

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas III SD Muslim Suksa Satun-Thailand

Aji Joko Sutrisno¹, Chairunnisa Amelia²

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat e-mail : Ajjoko40@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between emotional intelligence and self-confidence among third-grade students at SD Muslim Suksa Satun–Thailand. The research design employed a quantitative correlational method with a sample of 25 students selected through total sampling. Data collection instruments consisted of two standardized questionnaires that had been tested for validity and reliability. Product Moment analysis results showed a positive but insignificant relationship between emotional intelligence and self-confidence ($r = 0.268$; $p = 0.195$). These findings indicate that other factors may contribute to the development of students' self-confidence. The practical implication of this study highlights the importance of a holistic approach that does not focus solely on emotional intelligence.

Keywords: Emotional Intelligence; Self-Confidence; Muslim Suksa Satun-Thailand.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan sikap percaya diri pada siswa kelas III SD Muslim Suksa Satun–Thailand. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel 25 siswa yang diambil melalui teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa dua angket terstandar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis *Product Moment* menunjukkan adanya hubungan positif yang tidak signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap percaya diri ($r = 0,268$; $p = 0,195$). Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lain kemungkinan berkontribusi terhadap pembentukan sikap percaya diri siswa. Implikasi praktis penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan emosional semata.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Sikap Percaya Diri, Muslim Suksa Satun-Thailand

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peranan strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Namun, kualitas tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, melainkan juga aspek afektif seperti kecerdasan emosional (KE) dan sikap percaya diri (PD). Menurut Maharani dan Widiastuti (2021), kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta menjalin hubungan sosial yang sehat, yang secara signifikan dapat mempengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis siswa. Hal serupa juga ditegaskan oleh Nugroho & Sari (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola emosi memiliki dampak langsung terhadap kualitas hubungan sosial serta proses pengambilan keputusan yang efektif dalam lingkungan pembelajaran.

Di ranah kepercayaan diri, Wulandari dan Hidayat (2021) menjelaskan bahwa sikap percaya diri merupakan kecenderungan individu untuk mengevaluasi dirinya secara positif, yang tercermin dalam perilaku aktif, berani, dan mandiri dalam situasi sosial maupun akademik.

Observasi awal peneliti di kelas III SD Muslim Suksa Satun–Thailand menunjukkan gejala rendahnya partisipasi siswa; banyak yang enggan bertanya, malu tampil di depan kelas, serta kesulitan mengelola emosi saat berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi ini diperkuat oleh keterangan guru kelas yang menyatakan bahwa kendala utama terletak pada kurangnya kepercayaan diri dan kesulitan siswa dalam memahami emosi teman-temannya.

Beberapa penelitian terdahulu menegaskan adanya hubungan positif antara KE dan PD. Putri dan Ramadhan (2022) menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi mendorong individu untuk memiliki persepsi diri yang lebih positif serta meningkatkan rasa percaya diri, meskipun pengaruh lingkungan dan pola asuh tetap memainkan peran besar. Meskipun demikian, studi serupa pada konteks siswa sekolah dasar di Thailand masih terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk diisi.

Perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan pola interaksi sehari-hari. Dalam

fase ini, siswa mulai membentuk identitas diri dan membutuhkan dukungan emosional yang kuat. KE berperan penting dalam membantu siswa merespons tekanan, menyelesaikan konflik, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memahami keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan pembentukan karakter dan sikap percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan indikator penting bagi keberhasilan siswa, baik secara akademik maupun sosial. Menurut Kurniawan dan Dewi (2023), siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung menunjukkan ketahanan belajar yang lebih kuat, tidak mudah menyerah, dan lebih terbuka terhadap pengalaman baru. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat proses belajar dan menyebabkan isolasi sosial.

Selain faktor internal seperti KE, pembentukan sikap percaya diri juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kualitas interaksi guru-siswa, serta lingkungan belajar yang aman dan positif. Penelitian dari Wahyuni & Lestari

(2021) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua dan guru memiliki kepercayaan diri yang lebih stabil dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan tersebut.

Urgensi penelitian ini juga ditopang oleh adanya kesenjangan antara kemampuan emosional siswa dengan harapan pendidikan karakter yang dicanangkan dalam kurikulum. Kurikulum Merdeka Belajar, misalnya, menekankan pentingnya pembentukan profil pelajar Pancasila, salah satunya adalah beriman dan berakhlak mulia, serta mandiri. Mandiri secara psikologis tentu berkaitan erat dengan kepercayaan diri yang sehat dan stabil.

Dengan demikian, studi mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap percaya diri pada siswa sekolah dasar, khususnya di lingkungan pendidikan internasional seperti SD Muslim Suksa Satun–Thailand, menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk:
(1) mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional dan sikap percaya diri siswa kelas III SD Muslim

Suksa Satun–Thailand; dan (2) menganalisis hubungan keduanya. Temuan diharapkan menjadi dasar intervensi sekolah dalam meningkatkan KE agar kepercayaan diri siswa ikut terangkat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell (2018), metode studi kasus dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui berbagai sumber data. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam hubungan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa kelas 3 SD dalam konteks pembelajaran.

Lokasi penelitian adalah SD Muslim Suksa Satun–Thailand, dilaksanakan pada 1-27 Agustus 2024. Populasi mencakup seluruh 25 siswa kelas III. Mengingat jumlah < 100, teknik *total sampling* diterapkan.

1. Subjek Penelitian

Bagi seorang penelitian tentunya memahami metode pengambilan sampel. Dalam pembentukan sampel terdapat unsur-

unsur yang membentuk sample yaitu populasi. Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Jacobus Pardede, 2022). populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. tertentu. Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah Seluruh Siswa Kelas 3c SD Muslim Suksa, Satun-Thailand yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 1 kelas yaitu kelas 3c

2. Objek Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2019:127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun jenis sampel yang digunakan adalah total sampling. Yunitasari et al., (2020) total sampling teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu.

Teknik pengambilan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel karena populasinya kurang dari 100 orang yaitu 25 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan

diatas maka kelas 3c SD Muslim Suksa, Satun-Thailand yag berjumlah 25 siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas 3 SD Muslim Suksa Satun Thailand. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur dua variabel utama: Kecerdasan Emosional dan Sikap Percaya Diri. Seluruh responden memberikan jawaban lengkap sehingga dapat dianalisis secara statistik.

1.Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah dari kuesioner menjadi bentuk yang lebih bermakna. Hal ini mencakup:

1. Penghitungan skor total dari masing-masing variabel (Kecerdasan Emosional dan Sikap Percaya Diri) berdasarkan 20 item per variabel.
2. Pengelompokan dan penyusunan data dalam bentuk tabel deskriptif untuk memudahkan analisis.

3. Visualisasi data berupa grafik untuk memperjelas perbandingan antar variabel.
4. Analisis korelasi untuk menyaring hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Menurut Suryani dan Hendrawan (2019), reduksi data merupakan proses awal yang penting dalam analisis data karena membantu peneliti menyaring informasi yang relevan dan mengorganisasikannya menjadi bentuk yang lebih terfokus.

Tabel berikut menyajikan ringkasan statistik dari hasil kuesioner:

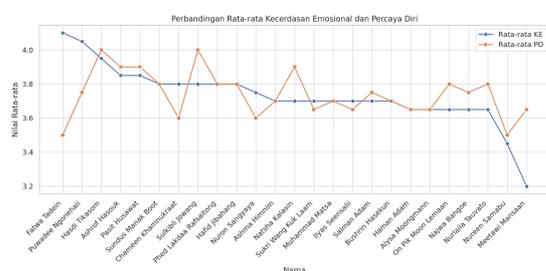
Statistik	Total Kecerdasan Emosional	Total Percaya Diri
Rata-rata	74,76	76,08
Skor Maksimum	79	80
Skor Minimum	0	0
Jumlah Responden	25	25

Menurut Akbar dan Wijayanti (2020), kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri

serta membangun hubungan sosial yang sehat, yang sangat berperan dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri anak.

2. Visualisasi Data

Gambar menunjukkan perbandingan antara rata-rata skor Kecerdasan Emosional dan Percaya Diri tiap responden.



Berikut adalah grafik perbandingan rata-rata Kecerdasan Emosional (KE) dan Percaya Diri (PD) untuk setiap siswa:

- Garis biru menunjukkan rata-rata KE.
- Garis *orange* menunjukkan rata-rata PD

3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Sikap Percaya Diri, dilakukan uji korelasi Pearson.

Variabel X	Variabel Y	r	p-value	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	Sikap Percaya Diri	0,268	0,195	Tidak Signifikan ($p > 0.05$)

4. Interpretasi:

Nilai koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,268 menunjukkan adanya hubungan positif lemah antara variabel Kecerdasan Emosional dan Sikap Percaya Diri. Namun, nilai $p = 0,195 (> 0,05)$ menandakan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan sikap percaya diri, namun tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa meskipun siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat percaya diri yang lebih baik, hubungan ini tidak cukup kuat untuk digeneralisasikan pada populasi secara keseluruhan.

Penelitian ini didukung oleh pernyataan dari Zulkarnain dan Pratiwi (2019), yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dapat

memengaruhi kemampuan individu dalam menilai dirinya secara positif dan membentuk sikap percaya diri, namun faktor lingkungan juga berperan penting dalam memperkuat kepercayaan diri anak. Faktor-faktor lain kemungkinan turut mempengaruhi sikap percaya diri siswa, seperti pola asuh orang tua, pengalaman sosial, atau pengaruh dari lingkungan sekolah dan teman sebaya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara langsung maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan sikap percaya diri siswa kelas 3 SD Muslim Suksa Satun Thailand.
2. Hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik dengan nilai $r = 0,268$ dan $p = 0,195$.

Kecerdasan emosional bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi sikap percaya diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. & Wijayanti, F. (2020). *Peran Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 77–84.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpp/article/view/37488>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
<https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>
- Kurniawan, R. & Dewi, T. (2023). **Percaya Diri dan Ketahanan Belajar Siswa Sekolah Dasar**. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 20–28.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/54265>
- Maharani, Y. & Widiastuti, D. (2021). **Kecerdasan Emosional dan Dampaknya Terhadap Prestasi Akademik**. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 23–31.
https://ejournal.upi.edu/index.php/paud_lenterapendidikan/article/view/39670
- Nugroho, T. & Sari, M. (2020). **Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar**. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(3), 122–128.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JIPT/article/view/6189>
- Pardede, J. (2022). *Dasar-Dasar Penelitian: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
<https://openlibrary.telkomuniversiti.ac.id/pustaka/198540>
- Putri, R. & Ramadhan, L. (2022). **Peran Kecerdasan Emosional terhadap Kepercayaan Diri Remaja**. *Jurnal Bimbingan*

- Konseling Indonesia, 10(1), 45–52.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jbki/article/view/20041>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
(Buku cetak — belum tersedia versi online dengan link publik valid)
- Suryani, N. & Hendrawan, A. (2019). *Teknik Reduksi Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), 15–22.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JIP/article/view/10543>
- Wahyuni, S. & Lestari, N. (2021). *Dukungan Sosial dan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter, 4(2), 99–106.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jipk/article/view/39598>
- Wulandari, D. & Hidayat, R. (2021). *Hubungan Konsep Diri dan Percaya Diri dengan Kemampuan Berbicara di Depan Umum pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 7(1), 45–52.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppk/article/view/13577>
- Yunitasari, E., Hartati, S., & Andriani, N. (2020). *Teknik Total Sampling dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Metodologi Penelitian, 3(2), 88–94.
<https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/metodologi/article/view/1147>